
**ANALISIS RASIO SOLVABILITAS DAN RASIO AKTIVITAS UNTUK
MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT SIANTAR TOP TBK. PERIODE
2015-2024**

Yulianti Jamil^{1*}, Noryani²

Universitas Pamulang Tangerang Selatan
yulijamil18@gmcil.com, strongyani@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana kinerja keuangan berdasarkan rasio solvabilitas dan rasio aktivitas pada PT Siantar Top Tbk selama periode 2015–2024. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah dokumentasi dengan data sekunder berupa laporan keuangan PT Siantar Top Tbk Periode 2015–2024 yang di peroleh dari website resmi perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rasio solvabilitas dan rasio aktivitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan di ukur degan rasio solvabilitas yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR) tercatat sebesar 27,46%, berada dibawah standar industri sebesar 35%, yang mengindikasikan bahwa proporsi utang terhadap aset semakin kecil. Sementara itu, *Debt to Equity Ratio* (DER) tercatat sebesar 44,11%, berada dibawah standar industri sebesar 90%, yang mencerminkan adanya peningkatan kemampuan perusahaan dalam membiayai operasionalnya dengan ekuitas sendiri. Perhitungan rasio aktivitas yaitu *Working Capital Turnover* tercatat sebesar 4,186 kali, masih di bawah standar industri sebesar 6 kali. Hal ini menandakan bahwa perputaran modal kerja belum optimal. Begitu pula dengan *Total Asset Turnover* yang hanya mencapai 1,083 kali, di bawah standar industri sebesar 2 kali, menunjukkan bahwa pemanfaatan aset dalam menghasilkan penjualan masih tergolong rendah.

Kata Kunci: Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Kinerja Keuangan

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze how financial performance is based on the solvency ratio and activity ratio at PT Siantar Top Tbk during the 2015–2024 period. This research is a type of quantitative descriptive research. The data collection technique used is documentation with secondary data in the form of financial reports of PT Siantar Top Tbk for the 2015–2024 period obtained from the company's official website. The data analysis technique used in this study is using the solvency ratio and activity ratio. The results of this study indicate that the company's financial performance is measured by the solvency ratio, namely the Debt to Asset Ratio (DAR) recorded at 27.46%, below the industry standard of 35%, which indicates that the proportion of debt to assets is getting smaller. Meanwhile, the Debt to Equity Ratio (DER) was recorded at 44.11%, below the industry standard of 90%, which reflects an increase in the company's ability to finance its operations with its own equity. The calculation of the activity ratio, namely Working Capital Turnover, was recorded at 4.186 times, still below the industry standard of 6 times. This indicates that working capital turnover is suboptimal. Similarly, Total Asset Turnover, which only reached 1,083

times, is below the industry standard of 2 times, indicating that asset utilization in generating sales is still relatively low.

Keywords: *Solvency Ratio, Activity Ratio, Financial Performance*

PENDAHULUAN

Rasio Aktivitas digunakan untuk menilai seberapa baik suatu perusahaan menggunakan sumber dayanya dan menjalankan aktivitasnya sehari-hari (Hery 2021:143). Rasio pemanfaatan aset yang sering disebut rasio aktivitas, di gunakan untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi aset perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Rasio Aktivitas PT Siantar Top Tbk tahun 2015 hingga 2024 dihitung dengan menggunakan proksi *Working Capital Turn Over* (WCTO) dan *Total Assets Turn Over* (TATO)

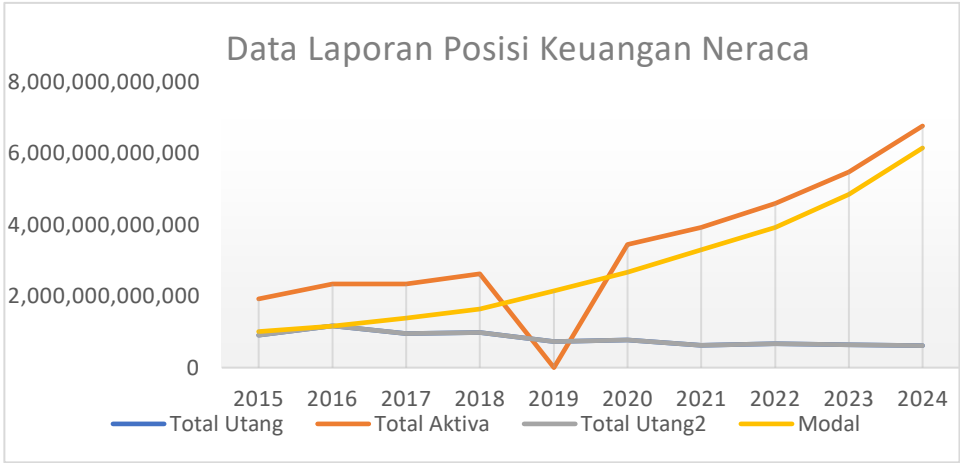
PT Siantar Top Tbk merupakan perusahaan makanan dan minuman yang berkembang pesat dari tahun 1987 sampai sekarang. PT Siantar Top Tbk bergerak dalam industri makanan ringan, yaitu mie (*snack noodle*), kerupuk (*creckers*), dan kembang gula (*candy*). Hasil produksi perusahaan di pasarkan di dalam dan di luar negeri, khususnya Asia. PT Siantar Top Tbk merupakan perusahaan makanan dan minuman yang menjadi pelopor perusahaan makanan dan minuman yang ada di Indonesia. PT Siantar Top Tbk beralamat di Jl. Tambak Sawah No. 21-23 Waru Sidoarjo. Saat ini PT Siantar Top Tbk memiliki satu anak perusahaan saja, yaitu PT Siantar Megah Jaya yang bergerak dibidang perdagangan.

PT Siantar Top Tbk mencatat perbaikan struktur keuangan yang signifikan dalam sepuluh tahun terakhir. Berdasarkan laporan keuangan, terlihat adanya perubahan yang positif pada proporsi utang, aset, dan ekuitas perusahaan. Pada 2015, total liabilitas tercatat sekitar Rp 910,75 miliar, dengan total aset sebesar Rp 1,90 triliun dan ekuitas sebesar Rp 1,008 triliun. Pada periode tersebut, tingkat ketergantungan terhadap pendanaan eksternal masih tergolong tinggi, mengingat porsi utang terhadap modal dan aset relatif besar. Memasuki 2016, total liabilitas meningkat menjadi sekitar Rp 1,167 triliun seiring kenaikan total aset menjadi Rp 2,336 triliun, sementara ekuitas berada di level Rp 1,168 triliun. Pada 2017 dan 2018, liabilitas masing-masing tercatat sebesar Rp 957,66 miliar dan Rp 984,80 miliar. Dalam periode yang sama, total aset terus tumbuh menjadi Rp 2,34 triliun di 2017 dan Rp 2,63 triliun di 2018, sedangkan ekuitas meningkat menjadi Rp 1,384 triliun dan Rp 1,646 triliun. Peningkatan ini mencerminkan penguatan modal perusahaan yang konsisten. Tahun 2019 menjadi momentum positif, dengan penurunan liabilitas menjadi Rp 733,56 miliar, sementara total aset meningkat menjadi Rp 2,88 triliun dan ekuitas mencapai Rp 2,14 triliun. Tren positif ini berlanjut pada 2020, di mana liabilitas naik tipis menjadi Rp 775,69 miliar, namun diimbangi oleh pertumbuhan aset dan ekuitas yang cukup signifikan. Periode 2021 hingga 2024 menunjukkan perbaikan yang lebih kuat. Pada 2024, total liabilitas tercatat sebesar Rp 616,04 miliar, dengan total aset mencapai Rp 6,76 triliun dan ekuitas melonjak menjadi Rp 6,146 triliun. Kondisi ini mencerminkan menurunnya proporsi utang terhadap aset dan modal, sekaligus menegaskan bahwa perusahaan semakin memperkuat pendanaan internal dan mengurangi ketergantungan pada pembiayaan eksternal.

Tabel 1. Data Laporan Keuangan Rasio Solvabilitas PT. Siantar Top Tbk Periode 2015-2024 (Dalam Rupiah)

Debt to Assets Ratio			Debt to equity ratio	
Tahun	Total Utang	Total Aktiva	Total Utang	Modal
2015	910.758.598.913	1.919.568.037.170	910.758.598.913	1.008.809.438.257
Tahun	Total Utang	Total Aktiva	Total Utang	Modal
2016	1.167.899.357.271	2.336.411.494.941	1.167.899.357.271	1.168.512.137.670
2017	957.660.374.836	2.342.432.443.196	957.660.374.863	1.384.772.068.360
2018	984.801.863.078	2.631.189.810.030	984.801.863.078	1.646.387.946.952
2019	733.556.075.974	2,881.563.083.954	733.556.075.974	2.148.007.007.980
2020	775.696.860.738	3.448.995.059.882	775.696.860.738	2.673.298.199.144
2021	618.395.061.219	3.919.243.683.748	618.395.061.219	3.300.848.622.529
2022	662.339.075.974	4.590.737.849.889	662.339.075.974	3.928.398.773.915
2023	634.723.259.687	5.482.234.635.262	634.723.259.687	4.847.511.375.575
2024	616.035.183.328	6.762.107.188.564	616.035.183.328	6.146.072.005.236

Sumber: Data Laporan keuangan website resmi PT Siantar Top Tbk Periode 2015-2024



Gambar 1. 1 Data Laporan Posisi Keuangan Neraca Pada PT. Siantar Top Tbk Periode 2015-2024

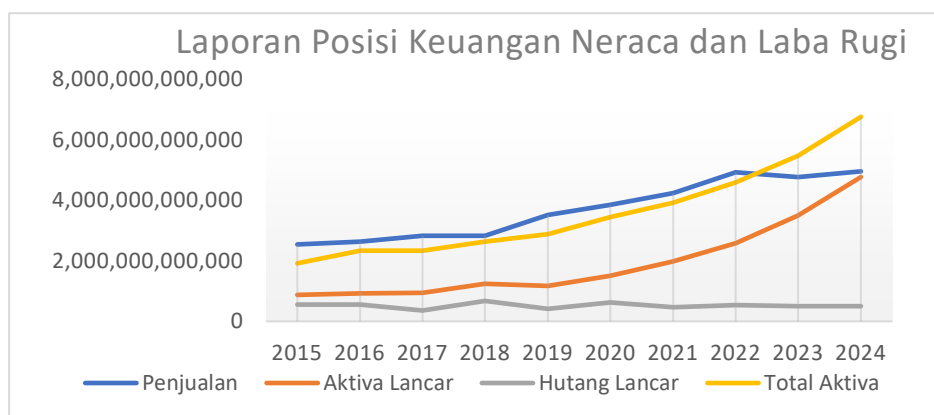
PT Siantar Top Tbk juga memperlihatkan dinamika kinerja pada aspek aktivitas perusahaan. Berdasarkan hasil perhitungan, perputaran modal kerja atau *Working Capital Turnover* perputaran modal kerja terus naik dari tahun 2015 yang mencapai sekitar Rp 2,54 triliun, kemudian naik hingga puncaknya di tahun 2017 yaitu sekitar Rp 2,83 triliun. Setelah itu perputarannya mulai turun dan melambat di tahun 2024 hanya mencapai sekitar Rp 4,96 triliun. Penurunan perputaran modal kerja terjadi karena modal kerja lebih besar, tetapi penjualan tidak dapat naik sebanding, sehingga proses perputarannya melambat. Sementara itu, perputaran total aktiva *Total Assets Turnover* terjadi penurunan dari tahun 2015 yang mencapai sekitar Rp 2,54 triliun, kemudian turun perlahan hingga di tahun 2024 hanya

mencapai sekitar Rp 4,96 triliun. Penurunan perputaran total aktiva terjadi karena pertambahan aktiva lebih besar, tetapi penjualan tidak dapat mengimbangi, sehingga penggunaan aktiva untuk menghasilkan pendapatan menjadi kurang maksimal. Analisis di atas memberikan gambaran bahwa manajemen harus lebih mampu mencari solusi dan melakukan perbaikan, sehingga perputaran modal kerja dan aktiva dapat lebih efisien, proses bisnis berjalan lebih maksimal, dan nantinya mampu memberikan laba yang lebih besar bagi perusahaan.

Tabel 1.2. Data Laporan Keuangan Rasio Aktivitas Pada PT Siantar Top Tbk Periode 2015-2-2024 (Dalam Rupiah)

<i>Working Capital Turnover</i>				<i>Total Assets Turn Over</i>	
Tahun	Penjualan	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Penjualan	Total Aktiva
2015	2.544.277.844.656	875.469.433.776	554.491.047.968	2.544.277.844.656	1.919.568.037.170
2016	2.629.107.367.897	921.133.961.428	556.752.312.634	2.629.107.367.897	2.336.411.494.941
2017	2.825.409.180.889	947.986.050.367	358.963.437.494	2.825.409.180.889	2.342.432.443.196
2018	2.826.957.323.397	1.250.806.822.918	676.673.564.908	2.826.957.323.397	2.631.189.810.030
2019	3.512.509.168.853	1.165.406.301.686	408.490.550.651	3.512.509.168.853	2.881.563.083.954
2020	3.846.300.254.825	1.505.872.822.478	626.131.203.549	3.846.300.254.825	3.448.995.059.882
2021	4.241.856.914.012	1.979.855.004.312	475.372.154.415	4.241.856.914.012	3.919.243.683.748
2022	4.931.553.771.470	2.575.390.271.556	530.693.880.588	4.931.553.771.470	4.590.737.849.889
Tahun	Penjualan	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Penjualan	Total Aktiva
2023	4.767.207.433.046	3.495.987.886.882	502.706.566.446	4.767.207.433.046	5.482.234.635.262
2024	4.959.939.533.239	4.771.693.419.163	501.673.607.162	4.959.939.533.239	6.762.107.188.564

Sumber : Data Laporan keuangan website resmi PT Siantar Top Tbk Periode 2015-2024



Gambar 1. 2. Data Laporan Posisi Keuangan Neraca dan Laba Rugi Pada PT. Siantar Top Tbk Periode 2015-2024

Menurut penelitian terdahulu dari Karina Aliya Fatmawati dan Hestu Nugroho Warasto (2025) yang dilakukan pada PT Bumi Serpong Damai Tbk, menunjukkan bahwa analisis rasio keuangan merupakan alat penting untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas selama periode 2014–2023. Hasilnya memperlihatkan bahwa meskipun rasio likuiditas perusahaan berada dalam kategori “sehat”, namun rasio aktivitas dan profitabilitas menunjukkan kondisi “kurang sehat”, seperti Total Asset Turnover yang rata-ratanya hanya sebesar 0,16 kali serta Return on Equity yang hanya mencapai 9,15%, jauh di bawah standar industri. Sementara itu, rasio solvabilitas seperti Debt to Equity Ratio justru menunjukkan kinerja yang baik dengan nilai rata-rata 64,52%, berada di bawah standar industri maksimal 80%.

Sedangkan berdasarkan penelitian terdahulu oleh Rismansyah dkk. (2022) pada PT Matahari Department Store Tbk, hasil analisis menunjukkan bahwa rasio solvabilitas yang diukur menggunakan Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Long Term Debt to Equity (LTDER) berada di atas standar industri. Hal ini menandakan bahwa proporsi utang perusahaan tergolong tinggi sehingga lebih dari separuh pendanaan dibiayai oleh utang, yang berdampak pada kondisi kinerja keuangan yang kurang baik. Sementara itu, rasio aktivitas yang diukur melalui *Inventory Turn Over* (ITO) menunjukkan kinerja kurang efektif karena persediaan ditahan dalam jumlah berlebihan (tidak produktif). *Fixed Asset Turn Over* (FATO) dinilai cukup efektif, meskipun ada penurunan, namun masih berada di atas standar industri. Adapun *Total Asset Turn Over* (TATO) relatif stabil pada periode 2017–2019, namun menurun signifikan di 2020 sehingga pengelolaan aset menjadi kurang optimal dalam menghasilkan penjualan.

METODE

Menurut Sugiyono (2019:2) “Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan kondisi keuangan PT

Siantar Top Tbk berdasarkan data rasio solvabilitas dan aktivitas selama periode 2015 hingga 2024.

Menurut Sugiyono (2018:14), "penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dan pengambilan sampel dilakukan secara random dengan pengumpulan data menggunakan instrumen, serta analisis data bersifat statistik.

HASIL PENELITIAN

Analisis Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2019:151) "Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar beban utang perusahaan dibandingkan dengan aktiva atau ekuitasnya."

Dalam penelitian ini rasio solvabilitas dilihat dari indikator *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Naik turunnya nilai DAR dan DER mencerminkan perubahan struktur pembiayaan perusahaan, khususnya terkait tingkat ketergantungan terhadap utang. Meskipun terjadi perubahan dari tahun ke tahun, tetapi perusahaan masih menunjukkan kondisi keuangan yang sehat dalam hal kemampuan membayar kewajiban jangka panjang. Dalam penelitian ini rasio solvabilitas akan diukur.

1. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana total aset perusahaan dibiayai oleh utang, yaitu kewajiban atau pinjaman. Semakin besar nilai DAR, maka semakin tinggi ketergantungan perusahaan terhadap utang dalam menjalankan aktivitas operasional dan investasinya, yang pada akhirnya dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan, terutama dalam hal kemampuan membayar kembali kewajiban. Sebaliknya, apabila rasio ini rendah maka utang yang digunakan perusahaan dalam struktur pendanaannya juga relatif kecil, sehingga risiko gagal bayar atau tekanan keuangan yang ditimbulkan pun menjadi lebih rendah.

Menurut Kasmir (2019:156) *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Rumus yang digunakan untuk mencari *debt to asset ratio* sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2019:156)

Berdasarkan rumus di atas maka hasil perhitungan dari *Debt to Asset Ratio* PT Siantar Top Tbk. Periode tahun 2015 – 2024 sebagai berikut:

a. *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2015

$$\text{Debt to Asset Ratio 2015} = \frac{910.758.598.913}{1.919.568.037.17} \times 100\% = 47,45\%$$

b. *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2016

$$\text{Debt to Asset Ratio 2016} = \frac{1.167.899.357.271}{2.336.411.494.941} \times 100\% = 49,99\%$$

c. *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2017

$$\text{Debt to Asset Ratio 2017} = \frac{957.660.374.836}{2.342.432.443.196} \times 100\% = 40,88\%$$

d. *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2018

$$\text{Debt to Asset Ratio 2018} = \frac{984.801.863.078}{2.631.189.810.030} \times 100\% = 37,43\%$$

e. *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2019

$$\text{Debt to Asset Ratio 2019} = \frac{733.556.075.974}{2.881.563.083.954} \times 100\% = 25,46\%$$

f. *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2020

g. *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2021

$$\text{Debt to Asset Ratio 2021} = \frac{618.395.061.219}{3.919.243.683.748} \times 100\% = 15,78\%$$

h. *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2022

$$\text{Debt to Asset Ratio 2022} = \frac{662.339.075.974}{4.590.737.849.889} \times 100\% = 14,43\%$$

i. *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2023

$$\text{Debt to Asset Ratio 2023} = \frac{634.723.259.687}{5.482.234.635.262} \times 100\% = 11,58\%$$

j. *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2024

$$\text{Debt to Asset Ratio 2024} = \frac{616.035.183.328}{6.762.107.188.564} \times 100\% = 9,11\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka analisis rasio solvabilitas untuk menilai kinerja keuangan pada PT Siantar Top Tbk Periode 2014-2024 berdasarkan indikator *Debt to assets Ratio* dapat di rangkum dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.1

Perhitungan *Debt To Assets Ratio* (DAR)

PT Siantar Top Tbk Periode 2015-2024

Tahun	Total Utang	Total Aktiva	Hasil DAR	Standar Industri	Analisa
2015	910.758.598.913	1.919.568.037.170	47,45%	< 35%	Tidak Sehat
2016	1.167.899.357.271	2.336.411.494.941	49,99%	< 35%	Tidak Sehat

2017	957.660.374.836	2.342.432.443.196	40,88%	< 35%	Tidak Sehat
2018	984.801.863.078	2.631.189.810.030	37,43%	< 35%	Tidak Sehat
2019	733.556.075.974	2.881.563.083.954	25,46%	< 35%	Sehat
Tahun	Total Utang	Total Aktiva	Hasil DAR	Standar Industri	Analisa
2020	775.696.860.738	3.448.995.059.882	22,49%	< 35%	Sehat
2021	618.395.061.219	3.919.243.683.748	15,78%	< 35%	Sehat
2022	662.339.075.974	4.590.737.849.889	14,43%	< 35%	Sehat
2023	634.723.259.687	5.482.234.635.262	11,58%	< 35%	Sehat
2024	616.035.183.328	6.762.107.188.564	9,11%	< 35%	Sehat

Sumber: Data diolah penulis (2025)

Berdasarkan perhitungan *Debt to Assets Ratio* (DAR) pada PT Siantar Top Tbk periode 2015-2024 Standar industri untuk *Debt to Assets Ratio* (DAR) adalah sebesar < 35%. Artinya, idealnya perusahaan yang sehat secara keuangan tidak membiayai lebih dari 35% total asetnya dengan utang. Jika lebih dari itu, perusahaan di anggap terlalu bergantung pada utang dan memiliki resiko keuangan yang lebih tinggi. Berdasarkan acuan tersebut, rasio DAR pada PT Siantar Top Tbk selama periode 2015-2024 menunjukkan adanya penurunan dari 47,45% pada tahun 2015 yang berarti hampir setengah dari total aset perusahaan dibiayai melalui utang, Memasuki tahun 2016, DAR mengalami peningkatan menjadi 49,99%, yang mengindikasikan peningkatan ketergantungan terhadap pendanaan eksternal.

Di tahun 2017, PT Siantar Top Tbk mulai menunjukkan arah perbaikan. DAR turun menjadi 40,88%, dan kembali menurun di tahun 2018 menjadi 37,43%, menunjukkan adanya upaya nyata dari perusahaan untuk menurunkan porsi utangnya. Penurunan yang lebih signifikan terjadi pada tahun 2019 dengan DAR sebesar 25,46%, artinya sebagian besar aset mulai dibiayai oleh modal sendiri. Tren positif ini berlanjut pada tahun 2020 dengan rasio DAR sebesar 22,49%. Pada tahun 2021, DAR tercatat sebesar 15,78%, lalu turun menjadi 14,43% pada 2022. Penurunan berlanjut hingga 11,58% di tahun 2023 dan 9,11% di tahun 2024. Artinya, perusahaan hanya sedikit mengandalkan utang sebagai sumber pendanaan aset, sementara sebagian besar pembiayaan berasal dari sumber internal seperti modal pemegang saham atau laba yang tidak dibagikan. Hal ini mengindikasikan bahwa proporsi utang terhadap aset menurun, sehingga PT Siantar Top Tbk menjadi semakin stabil secara finansial. Berdasarkan standar industry DAR < 35% maka kondisi perusahaan terbilang sehat sejak tahun 2019 sampai 2024.

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut Kasmir (2019:153) "*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang

dijadikan jaminan utang." Dalam mencari *Debt to Equity Ratio*, data yang di gunakan adalah total hutang dan modal. Rumus yang digunakan untuk mendapatkan nilai *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2019:156)

Berdasarkan rumus di atas maka hasil perhitungan dari *Debt to Asset Ratio* PT Siantar Top Tbk. Periode tahun 2015 – 2024 sebagai berikut:

- a. *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2015

$$\text{Debt to Equity Ratio 2015} = \frac{910.758.598.913}{1.008.809.438.257} \times 100\% = 90,28\%$$

- b. *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2016

$$\text{Debt to Equity Ratio 2016} = \frac{1.167.899.357.271}{1.168.512.137.670} \times 100\% = 99,95\%$$

- c. *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2017

$$\text{Debt to Equity Ratio 2017} = \frac{957.660.374.836}{1.384.772.068.360} \times 100\% = 69,16\%$$

- d. *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2018

$$\text{Debt to Equity Ratio 2018} = \frac{984.801.863.078}{1.646.387.946.952} \times 100\% = 59,82\%$$

- e. *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2019

$$\text{Debt to Equity Ratio 2019} = \frac{733.556.075.974}{2.148.007.007.980} \times 100\% = 34,15\%$$

- f. *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2020

$$\text{Debt to Equity Ratio 2020} = \frac{775.696.860.738}{2.673.298.199.144} \times 100\% = 29,02\%$$

- g. *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2021

$$\text{Debt to Equity Ratio 2021} = \frac{618.395.061.219}{3.300.848.622.529} \times 100\% = 18,73\%$$

- h. *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2022

i. $\text{Debt to Equity Ratio 2022} = \frac{662.339.075.974}{3.928.398.773.915} \times 100 = 16,86\%$

- j. *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2023

$$\text{Debt to Equity Ratio 2023} = \frac{634.723.259.687}{4.847.511.375.575} \times 100\% = 13,09\%$$

k. *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2024

$$\text{Debt to Equity Ratio 2024} = \frac{616.035.183.328}{6.146.072.005.236} \times 100\% = 10,02\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka analisis rasio aktivitas untuk menilai kinerja keuangan pada PT Siantar Top Tbk Periode 2014-2024 berdasarkan indikator *Debt to Equity Ratio* dapat di rangkum dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.2

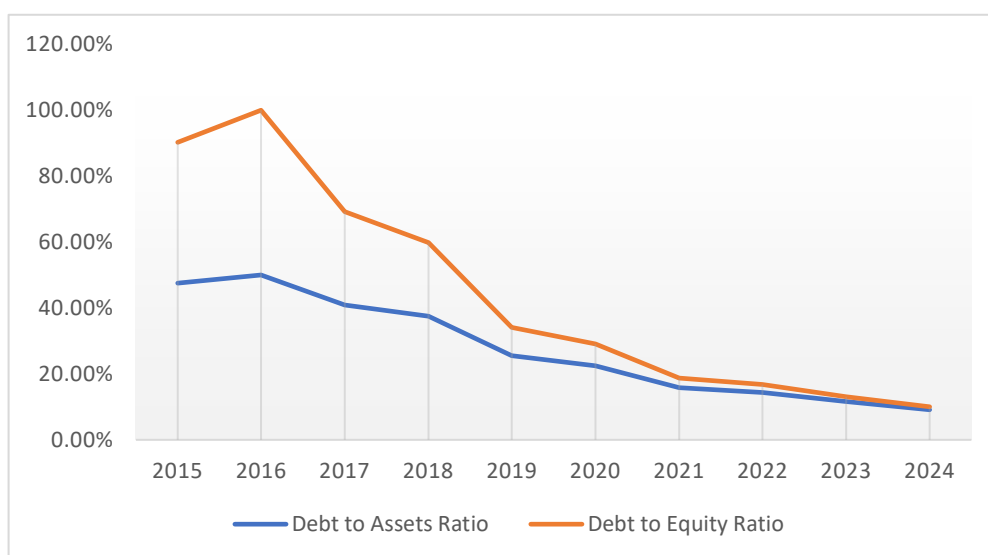
Perhitungan *Debt To Equity Ratio* (DER) PT Siantar Top Tbk Periode 2015-2024

Tahun	Total Utang	Modal	Hasil DER	Standar Industri	Analisa
2015	910.758.598.913	1.008.809.438.257	90,28%	< 90%	Cukup Sehat
2016	1.167.899.357.271	1.168.512.137.670	99,95%	< 90%	Cukup Sehat
2017	957.660.374.836	1.384.772.068.360	69,16%	< 90%	Sehat
2018	984.801.863.078	1.646.387.946.952	59,82%	< 90%	Sehat
2019	733.556.075.974	2.148.007.007.980	34,15%	< 90%	Sehat
2020	775.696.860.738	2.673.298.199.144	29,02%	< 90%	Sehat
2021	618.395.061.219	3.300.848.622.529	18,73%	< 90%	Sehat
2022	662.339.075.974	3.928.398.773.915	16,86%	< 90%	Sehat
2023	634.723.259.687	4.847.511.375.575	13,09%	< 90%	Sehat
2024	616.035.183.328	6.146.072.005.236	10,02%	< 90%	Sehat

Sumber: Data diolah penulis (2025)

Berdasarkan perhitungan di atas, rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) PT Siantar Top Tbk menunjukkan penurunan yang berkelanjutan dari tahun 2015 sampai 2024. Pada tahun 2015, DER tercatat di angka 90,28%, yang menunjukkan bahwa utang perusahaan hampir setara dengan ekuitas yang dimiliki. Namun, di tahun 2016, nilai DER justru mengalami kenaikan menjadi 99,95%, bahwa jumlah utang perusahaan hampir setara dengan ekuitas yang dimiliki. Kondisi ini menggambarkan bahwa proporsi utang masih mendominasi dalam struktur pembiayaan perusahaan. Memasuki tahun 2017, perusahaan menunjukkan perbaikan dengan penurunan DER menjadi 69,16%, diikuti oleh penurunan lebih lanjut di tahun 2018 menjadi 59,82%. Kedua angka ini menandakan bahwa perusahaan mulai mengurangi ketergantungan pada pendanaan utang serta memperkuat modal sendiri. Pada tahun 2019, DER kembali turun ke angka 34,15%, dan semakin membaik di tahun 2020 dengan nilai 29,02%. Trend penurunan ini terus berlanjut di tahun-tahun berikutnya, dengan DER tercatat sebesar 18,73% di tahun 2021 dan 16,86% di tahun 2022, yang menunjukkan bahwa proporsi

pendanaan dari ekuitas semakin meningkat. Di tahun 2023, rasio ini turun menjadi 13,09%, dan mencapai angka terendah di tahun 2024 dengan nilai 10,02%. Penurunan DER setiap tahun mencerminkan bahwa PT Siantar Top Tbk secara terus menerus memperbaiki struktur permodalannya dengan mengurangi porsi utang dan meningkatkan penggunaan modal sendiri. Jika dibandingkan dengan patokan industri menurut Kasmir (2019), yang menyatakan bahwa DER yang sehat berada di bawah angka 90%, maka dapat disimpulkan bahwa sejak tahun 2017 hingga 2024, struktur keuangan perusahaan telah berada dalam kondisi sehat dari segi solvabilitas, karena dominasi modal sendiri jauh lebih besar dibandingkan utang.



Gambar 4.2

Hasil Perhitungan berdasarkan rasio solvabilitas periode 2015-2024 Pada PT Siantar Top Tbk

Berdasarkan diagram di atas, perhitungan rasio solvabilitas PT Siantar Top Tbk selama periode 2015 hingga 2024 pada indikator *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Kedua rasio ini digunakan untuk menggambarkan seberapa besar perusahaan bergantung pada utang dalam membiayai aset dan modalnya. Nilai *Debt to Assets Ratio* pada tahun 2015 tercatat di angka 47,45%, yang menunjukkan bahwa hampir setengah dari total aset perusahaan dibiayai oleh utang. Angka ini kemudian mengalami kenaikan yang signifikan di tahun 2016 menjadi 49,99%, mengindikasikan bahwa ketergantungan terhadap pendanaan eksternal semakin tinggi. Namun di tahun 2017, perusahaan mulai menunjukkan arah perbaikan dengan nilai DAR yang menurun menjadi 40,88%, dan kembali turun di tahun 2018 menjadi 37,43%. Meskipun kedua angka ini masih berada di atas batas ideal industri sebesar 35%, arah pergerakan tersebut memperlihatkan adanya upaya perusahaan dalam mengurangi proporsi pendanaan dari utang. Penurunan yang lebih signifikan terjadi pada tahun 2019, di mana DAR menurun tajam menjadi 25,46%. Nilai ini menandakan bahwa sebagian besar aset perusahaan mulai dibiayai oleh modal sendiri. Arah perubahan ini terus berlanjut hingga tahun

2024, dengan penurunan yang signifikan dari tahun ke tahun, yaitu 22,49% pada 2020, 15,78% pada 2021, 14,43% pada 2022, 11,58% pada 2023, hingga mencapai 9,11% di tahun 2024. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan semakin mengandalkan pembiayaan dari modal sendiri atau laba ditahan. Sejak tahun 2019, nilai DAR sudah berada di bawah standar industri, yang berarti kondisi keuangan PT Siantar Top Tbk dalam kategori sehat dari segi kemampuan membayar kewajiban jangka panjang.

Selanjutnya perhitungan rasio solvabilitas dengan *Debt to Equity Ratio* juga menunjukkan penurunan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2015, DER tercatat sebesar 90,28%, yang berarti utang perusahaan hampir setara dengan modal sendiri. Di tahun 2016 ilia DER tercatat 99,95%, yang menunjukkan dominasi utang dalam struktur pendanaan perusahaan. Namun, mulai 2017 terjadi penurunan ke angka 69,16%, dan dilanjutkan dengan angka 59,82% pada 2018. Penurunan ini menunjukkan bahwa perusahaan mulai mengurangi ketergantungan terhadap utang dan memperkuat penggunaan modal sendiri. Pada tahun 2019, nilai DER turun drastis menjadi 34,15%, lalu berlanjut menurun menjadi 29,02% pada tahun 2020. Dinamika positif ini terus berlanjut hingga 2024, dengan nilai 18,73% di tahun 2021, 16,86% di tahun 2022, 13,09% pada 2023, dan 10,02% pada 2024. Nilai-nilai tersebut memperlihatkan bahwa komposisi pendanaan PT Siantar Top Tbk semakin sehat, dengan dominasi ekuitas atas utang. Berdasarkan acuan Kasmir (2019), DER yang sehat berada di bawah 90%, sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur permodalan perusahaan sudah tergolong sehat sejak tahun 2017.

Analisis Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2019:170), "Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang dimilikinya." Rasio ini menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan aktiva atau sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio aktivitas, maka semakin baik efisiensi pemanfaatan aset. Dalam penelitian ini rasio Aktivitas dilihat dari indikator *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Total Assets Turnover* (TATO).

1. *Working Capital Turnover*

Menurut Kasmir (2019:172) "*Working Capital Turnover* digunakan untuk mengukur perputaran modal kerja dalam satu periode, yaitu berapa kali modal kerja berputar dalam kegiatan operasional perusahaan." rasio ini juga mencerminkan efisiensi penggunaan modal kerja. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan modal kerja secara optimal untuk menghasilkan penjualan. Sebaliknya, nilai rasio yang rendah mengindikasikan kurangnya produktivitas modal kerja dalam mendukung aktivitas operasional.

Rumus yang digunakan untuk mendapatkan nilai *Working Capital Turnover* adalah sebagai berikut:

$$WCTO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

Berdasarkan rumus di atas maka hasil perhitungan dari *Working Capital Turnover* PT Siantar Top Tbk. Periode tahun 2015 – 2024 sebagai berikut:

a. *Working Capital Turnover* pada tahun 2015

$$\text{WCTO 2015} = \frac{2.544.277.844.656}{875.469.433.776 - 554.491.047.968} = 7,927 \text{ Kali}$$

b. *Working Capital Turnover* pada tahun 2016

$$\text{WCTO 2016} = \frac{2.629.107.367.897}{921.133.961.428 - 556.752.312.634} = 7,215 \text{ Kali}$$

c. *Working Capital Turnover* pada tahun 2017

$$\text{WCTO 2017} = \frac{2.825.409.180.889}{947.986.050.367 - 358.963.437.494} = 4,797 \text{ Kali}$$

d. *Working Capital Turnover* pada tahun 2018

$$\text{WCTO 2018} = \frac{2.826.957.323.397}{1.250.806.822.918 - 676.673.564.908} = 4,927 \text{ Kali}$$

e. *Working Capital Turnover* pada tahun 2019

$$\text{WCTO 2019} = \frac{3.512.509.168.853}{1.165.406.301.686 - 408.490.550.651} = 4,641 \text{ Kali}$$

f. *Working Capital Turnover* pada tahun 2020

$$\text{WCTO 2020} = \frac{3.846.300.254.825}{1.505.872.822.478 - 626.131.203.549} = 4,372 \text{ Kali}$$

g. *Working Capital Turnover* pada tahun 2021

$$\text{WCTO 2021} = \frac{4.241.856.914.012}{1.979.855.004.312 - 475.372.154.415} = 2,819 \text{ Kali}$$

h. *Working Capital Turnover* pada tahun 2022

$$\text{WCTO 2022} = \frac{4.931.553.771.470}{2.575.390.271.556 - 530.693.880.588} = 2,412 \text{ Kali}$$

i. *Working Capital Turnover* pada tahun 2023

$$\text{WCTO 2023} = \frac{4.767.207.433.046}{3.495.987.886.882 - 502.706.566.446} = 1,593 \text{ Kali}$$

j. *Working Capital Turnover* pada tahun 2024

$$\text{WCTO 2024} = \frac{4.959.939.533.239}{4.771.693.419.163 - 501.673.607.162} = 1,162 \text{ Kali}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka analisis rasio aktivitas untuk menilai kinerja keuangan pada PT Siantar Top Tbk Periode 2014-2024 berdasarkan indikator *Working Capital Turnover* dapat di rangkum dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.3

**Perhitungan *Working Capital Turnover* (WCTO)
PT Siantar Top Tbk Periode 2015-2024**

Tahun	Penjualan Bersih	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Hasil WCTO	Standar Industri	Analisa
2015	2.544.277.844.656	875.469.433.776	554.491.047.968	7,927	6 Kali	Sehat
2016	2.629.107.367.897	921.133.961.428	556.752.312.634	7,215	6 Kali	Sehat
2017	2.825.409.180.889	947.986.050.367	358.963.437.494	4,797	6 Kali	Kurang Sehat
2018	2.826.957.323.397	1.250.806.822.918	676.673.564.908	4,924	6 Kali	Kurang Sehat
2019	3.512.509.168.853	1.165.406.301.686	408.490.550.651	4,641	6 Kali	Kurang Sehat
2020	3.846.300.254.825	1.505.872.822.478	626.131.203.549	4,372	6 Kali	Kurang Sehat
Tahun	Penjualan Bersih	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Hasil WCTO	Standar Industri	Analisa
2021	4.241.856.914.012	1.979.855.004.312	475.372.154.415	2,819	6 Kali	Kurang Sehat
2022	4.931.553.771.470	2.575.390.271.556	530.693.880.588	2,412	6 Kali	Kurang Sehat
2023	4.767.207.433.046	3.495.987.886.882	502.706.566.446	1,593	6 Kali	Kurang Sehat
2024	4.959.939.533.239	4.771.693.419.163	501.673.607.162	1,162	6 Kali	Kurang Sehat

Sumber: Data diolah penulis (2025)

Berdasarkan hasil perhitungan *Working Capital Turnover* (WCTO) PT Siantar Top Tbk periode 2015 sampai 2024, standar industri nilai WCTO yang dianggap ideal Menurut kasmir adalah sebesar 6 kali, di mana semakin tinggi nilai

perputaran modal kerja, maka semakin efisien perusahaan dalam mengelola aset lancarnya untuk menghasilkan penjualan. Pada tahun 2015, nilai Working Capital Turnover PT Siantar Top Tbk berada pada angka 7,927 kali dan 7,215 kali di tahun 2016, yang berarti perusahaan mampu memutar modal kerjanya hampir delapan kali dalam satu tahun untuk menghasilkan pendapatan. Nilai ini berada di atas standar ideal, menunjukkan bahwa efisiensi pengelolaan modal kerja berada dalam kategori sangat baik.

Di tahun berikutnya yaitu di tahun 2017, dengan nilai 4,797 kali dan 4,924 kali di tahun 2018, di tahun 2019 dengan nilai 4,641 dan 4,372 di tahun 2020 rasio WCTO mengalami penurunan yang mengindikasikan adanya penurunan efektivitas dalam pemanfaatan modal kerja. Meskipun nilai ini masih mendekati standar ideal, penurunan tersebut dapat menjadi sinyal awal bahwa pengelolaan aset lancar tidak seoptimal sebelumnya.

Memasuki tahun 2021 dan 2022, nilai WCTO semakin menurun menjadi 2,819 kali dan 2,412 kali. Kedua angka ini menunjukkan bahwa perusahaan hanya mampu memutar modal kerja sekitar dua kali dalam setahun, yang berada jauh di bawah standar efisiensi yang diharapkan. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa modal kerja perusahaan terlalu besar jika dibandingkan dengan tingkat penjualannya, atau ada hambatan dalam konversi aset lancar menjadi pendapatan secara cepat. Berlanjut di tahun 2023 dan 2024, rasio ini kembali menurun di angka 1,593 kali dan 1,162 kali. Hal ini memperkuat indikasi bahwa perusahaan masih menghadapi tantangan dalam mengelola modal kerja secara efisien. Penurunan bertahap ini menandakan bahwa tingkat produktivitas dari modal kerja mulai melemah, dan perusahaan perlu melakukan evaluasi atas efisiensi pengelolaan aset lancarnya. Semakin lambat, sehingga efektivitas penggunaan aset lancar untuk mendukung penjualan pun ikut menurun. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan hanya berada dalam kategori sehat pada tahun 2015 dan 2016.

2. Total Assets Turnover (TATO)

Menurut Kasmir (2019:187) "*Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva." Rasio ini termasuk dalam rasio keuangan yang digunakan untuk menilai tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya guna menghasilkan penjualan. Semakin tinggi nilai TATO, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk mendukung kegiatan operasional dan meningkatkan pendapatan. Rumus yang digunakan untuk mendapatkan nilai *Total Assets Turnover* adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Berdasarkan rumus Sumber: Menurut Kasmir (2019:109)

Assets Turnover PT Siantar Top Tbk. Periode tahun 2015 – 2024 sebagai berikut:

- a. *Total Assets Turnover* pada tahun 2015

$$\text{Total Assets Turnover 2015} = \frac{2.544.277.844.656}{1.919.568.037.170} = 1,325 \text{ Kali}$$

b. *Total Assets Turnover* pada tahun 2016

$$\text{Total Assets Turnover 2016} = \frac{2.629.107.367.897}{2.336.411.494.941} = 1,125 \text{ Kali}$$

c. *Total Assets Turnover* pada tahun 2017

$$\text{Total Assets Turnover 2017} = \frac{2.825.409.180.889}{2.342.432.443.196} = 1,206 \text{ Kali}$$

d. *Total Assets Turnover* pada tahun 2018

$$\text{Total Assets Turnover 2018} = \frac{2.826.957.323.397}{2.631.189.810.030} = 1,074 \text{ Kali}$$

e. *Total Assets Turnover* pada tahun 2019

$$\text{Total Assets Turnover 2019} = \frac{3.512.509.168.853}{2.881.563.083.954} = 1,219 \text{ Kali}$$

f. *Total Assets Turnover* pada tahun 2020

$$\text{Total Assets Turnover 2020} = \frac{3.846.300.254.825}{3.448.995.059.882} = 1,115 \text{ Kali}$$

g. *Total Assets Turnover* pada tahun 2021

$$\text{Total Assets Turnover 2021} = \frac{4.241.856.914.012}{3.919.243.683.748} = 1,082 \text{ Kali}$$

h. *Total Assets Turnover* pada tahun 2022

$$\text{Total Assets Turnover 2022} = \frac{4.931.553.771.470}{4.590.737.849.889} = 1,074 \text{ Kali}$$

i. *Total Assets Turnover* pada tahun 2023

$$\text{Total Assets Turnover 2023} = \frac{4.767.207.433.046}{5.482.234.635.262} = 0,870 \text{ Kali}$$

j. *Total Assets Turnover* pada tahun 2024

$$\text{Total Assets Turnover 2024} = \frac{4.959.939.533.239}{6.762.107.188.564} = 0,733 \text{ Kali}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka analisis rasio aktivitas untuk menilai kinerja keuangan pada PT Siantar Top Tbk Periode 2014-2024 berdasarkan indikator *Working Capital Turnover* dapat di rangkum dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.4

Perhitungan *Total Assets Turnover* (TATO)

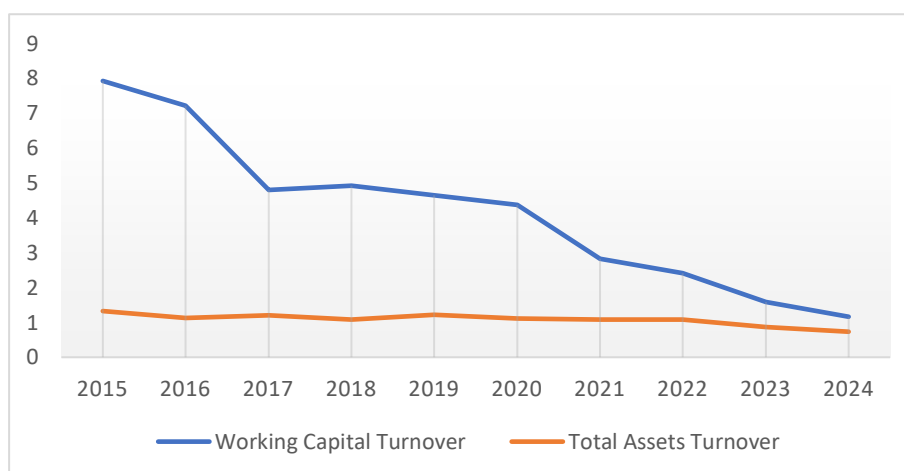
PT Siantar Top Tbk Periode 2015-2024 (Dalam Rupiah)

Tahu	Penjualan	Total Aktuva	Hasil	Standa	Analisa
------	-----------	--------------	-------	--------	---------

n	Bersih		TATO	r Industri	
2015	2.544.277.844.656	1.919.568.037.170	1,325	2 Kali	Kurang Sehat
2016	2.629.107.367.897	2.336.411.494.941	1,125	2 Kali	Kurang Sehat
2017	2.825.409.180.889	2.342.432.443.196	1,206	2 Kali	Kurang Sehat
2018	2.826.957.323.397	2.631.189.810.030	1,074	2 Kali	Kurang Sehat
2019	3.512.509.168.853	2.881.563.083.954	1,219	2 Kali	Kurang Sehat
2020	3.846.300.254.825	3.448.995.059.882	1,115	2 Kali	Kurang Sehat
2021	4.241.856.914.012	3.919.243.683.748	1,082	2 Kali	Kurang Sehat
2022	4.931.553.771.470	4.590.737.849.889	1,074	2 Kali	Kurang Sehat
2023	4.767.207.433.046	5.482.234.635.262	0,870	2 Kali	Kurang Sehat
2024	4.959.939.533.239	6.762.107.188.564	0,733	2 Kali	Kurang Sehat

Sumber: Data diolah penulis (2025)

Di tahun 2016, rasio TATO tercatat sebesar 1,125 kali dan 1,206 kali di tahun 2017, menandakan penurunan efektivitas dalam pemanfaatan aset. kemudian menjadi 1,074 kali di tahun 2018. Meskipun penurunan terjadi dalam skala yang tidak terlalu tajam, hal ini menunjukkan adanya pergerakan yang menurun terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari aset yang dimiliki. Selanjutnya di tahun 2019 penggunaan aset Kembali menurun dengan nilai 1,219 kali, 1,115 kali di tahun 2020, 1,082 kali di tahun 2021 dan 1,074 di tahun 2022. Berlanjut di tahun 2023 dan 2024 TATO mengalami penurunan secara berkelanjutan tercatat sebesar 0,870 kali dan 0,733 kali. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin tidak efisien dalam memanfaatkan aset secara keseluruhan, yang dapat memengaruhi kinerja operasional dan kemampuan bersaing di pasar.



Gambar 4.3
Hasil perhitungan berdasarkan rasio aktivitas periode 2015-2024
Pada PT Siantar Top Tbk

Berdasarkan diagram di atas, perhitungan rasio aktivitas PT Siantar Top Tbk pada periode 2015 hingga 2024 menunjukkan bagaimana perusahaan mengelola aset lancar dan total asetnya dalam menghasilkan penjualan, melalui indikator *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Total Assets Turnover* (TATO). Keduanya berperan penting dalam menilai tingkat efisiensi operasional perusahaan.

Nilai *Working Capital Turnover* menggambarkan seberapa cepat perusahaan memutar modal kerjanya dalam satu tahun. Menurut standar industri yang dikemukakan oleh Kasmir, nilai ideal WCTO adalah sebesar 6 kali. Pada tahun 2015, WCTO PT Siantar Top Tbk berada pada tingkat 7,927 kali dan sedikit menurun menjadi 7,215 kali pada tahun 2016. Kedua angka ini mencerminkan kondisi yang sehat karena perusahaan mampu memutar modal kerja lebih dari tujuh kali dalam satu tahun, yang berarti tingkat efisiensi berada di atas rata-rata standar.

Namun, efektivitas ini mulai menunjukkan perubahan sejak tahun 2017, ketika WCTO turun menjadi 4,797 kali dan sedikit meningkat menjadi 4,924 kali pada tahun 2018. Meskipun masih tergolong mendekati nilai ideal, arah penurunan ini mengindikasikan mulai berkurangnya efisiensi dalam pengelolaan modal kerja. Penurunan berlanjut di tahun-tahun berikutnya, yaitu 4,641 kali pada 2019 dan 4,372 kali pada 2020, menunjukkan bahwa pemanfaatan aset lancar untuk menghasilkan penjualan tidak lagi seoptimal sebelumnya. Di tahun 2021 dan 2022, ketika WCTO tercatat masing-masing sebesar 2,819 kali dan 2,412 kali. Nilai tersebut menunjukkan bahwa perusahaan hanya mampu memutar modal kerjanya dua kali dalam setahun, jauh di bawah ambang batas efisiensi industri. Hal ini memberi indikasi bahwa jumlah modal kerja yang dimiliki tidak sebanding dengan tingkat penjualan, atau adanya hambatan dalam konversi aset lancar menjadi pendapatan. Kemudian pada tahun 2023 dan 2024, dengan nilai WCTO terus

menurun di angka 1,593 kali dan 1,162 kali. Artinya perusahaan semakin tidak efisien dalam memanfaatkan modal kerja untuk menghasilkan penjualan. Maka, secara keseluruhan WCTO dinilai kurang sehat pada sebagian besar periode.

Selanjutnya perhitungan rasio aktivitas dengan *Total Assets Turnover* memberikan gambaran mengenai seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Menurut standar industri, nilai ideal TATO adalah 2 kali. Pada tahun 2015 *Total Assets Turnover* PT Siantar Top Tbk tercatat sebesar 1,325 kali, menunjukkan bahwa efisiensi pemanfaatan aset belum mencapai tingkat optimal. Nilai ini bahkan menurun menjadi 1,125 kali pada 2016, lalu di tahun 2017 menjadi 1,206 kali. Hal ini menunjukkan penurunan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset menjadi pendapatan. Penurunan berlanjut pada tahun-tahun berikutnya, dengan nilai 1,074 kali di 2018, 1,219 kali di 2019, lalu kembali turun ke 1,115 kali di 2020. Kondisi ini menunjukkan bahwa efisiensi dalam penggunaan total aset mulai melemah dan kurang produktif. Pada tahun 2021, nilai TATO turun menjadi 1,082 kali dan di angka 1,074 kali pada 2022. Berlanjut di tahun 2023 dan 2024, ketika TATO menurun secara di angka 0,870 kali dan 0,733 kali. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin tidak efisien dalam memanfaatkan aset untuk mendorong penjualan, yang tentu dapat berdampak pada penurunan kinerja operasional secara menyeluruh. Maka Kinerja keuangan PT Siantar Top Tbk yang dihitung menggunakan *Total Assets Turnover* dikatakan kurang sehat.

PEMBAHASAN

1. Kinerja keuangan PT Siantar Top Tbk Berdasarkan Rasio Solvabilitas

a. *Debt to Assets Ratio*

Berdasarkan perhitungan rasio solvabilitas menggunakan *Debt to Assets Ratio* pada PT Siantar Top Tbk pada tahun 2015 hingga 2024, rata-ratanya sekitar 27,46% yang artinya berada di bawah standar maksimal industri yaitu sebesar 35%, Dengan demikian, kondisi ini dapat dikatakan sehat, karena menunjukkan perusahaan PT Siantar Top Tbk lebih banyak membiayai asetnya menggunakan modal sendiri.

Debt to Assets Ratio merupakan rasio keuangan yang menilai seberapa banyak aset suatu perusahaan yang ditangani melalui utang. Rasio ini krusial untuk mengevaluasi tingkat risiko keuangan, terutama terkait dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi tanggungan jangka panjang. Semakin besar angka rasio ini, semakin tinggi pula potensi risiko kegagalan pembayaran, mengingat perusahaan terlalu bergantung pada pinjaman untuk mendanai aset-asetnya. Rasio ini memberikan indikasi yang menguntungkan bagi investor dan pemberi pinjaman karena menunjukkan bahwa manajemen perusahaan bertindak dengan kehati-hatian saat memanfaatkan utang. Perusahaan juga biasanya lebih terlindungi saat menghadapi ketidakpastian ekonomi atau kenaikan suku bunga, karena tingkat utang yang rendah mengindikasikan bahwa arus kas mereka tidak terlalu tertekan oleh kewajiban bunga atau pembayaran utang.

b. *Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan perhitungan rasio solvabilitas menggunakan Debt to Equity Ratio pada PT Siantar Top Tbk pada tahun 2015 hingga 2024, rata-ratanya sekitar 44,11%, berada di bawah standar industri yang sebesar 90%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat utang perusahaan relatif rendah sehingga memberikan kontribusi terhadap kondisi keuangan perusahaan yang sehat secara keseluruhan.

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang mencerminkan proporsi antara utang dan ekuitas (modal milik) yang digunakan untuk mendanai sebuah perusahaan. *Debt to Equity Ratio* sangat krusial dalam mengevaluasi cara perusahaan memenuhi kebutuhan modal serta tingkat risiko yang dihadapinya terkait pembiayaan dari luar.

Rasio ini memberikan wawasan kepada investor dan kreditor mengenai seberapa besar perusahaan mengandalkan modal miliknya dibandingkan utang. Nilai rasio yang tinggi menandakan bahwa perusahaan lebih banyak dibiayai oleh utang, sedangkan nilai rasio yang rendah menunjukkan minimnya ketergantungan pada pihak pemberi pinjaman.

2. Kinerja Keuangan PT Siantar Top Tbk Berdasarkan Rasio Aktivitas

a. Working Capital Turnover

Berdasarkan perhitungan rasio aktivitas yaitu perputaran modal kerja pada PT Siantar Top Tbk pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2024 rata-ratanya sebesar 4,186 kali. Yang artinya dalam satu tahun, perusahaan mampu menghasilkan pendapatan sebanyak empat kali dari jumlah modal kerja yang dimilikinya. Namun dalam standar industri makanan dan minuman standar efisiensi yang baik berada di kisaran 6 kali, maka nilai Working Capital Turnover PT Siantar Top Tbk masih tergolong kurang sehat.

Perputaran Modal Kerja merupakan indikator yang menilai seberapa baik sebuah perusahaan dalam menggunakan modal kerja untuk menghasilkan pendapatan. Semakin besar nilai rasio ini, semakin optimal perusahaan dalam memanfaatkan modal kerjanya. Manajemen perlu memperhatikan rasio ini karena efisiensi modal kerja berkaitan erat dengan kemampuan perusahaan untuk tetap menjaga likuiditas dan arus kas. Perusahaan harus meninjau kembali pengelolaan piutang, persediaan, dan kewajiban jangka pendek agar modal kerja dapat digunakan secara maksimal.

b. Total Assets Turnover

Berdasarkan perhitungan rasio aktivitas yaitu mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan pendapatan penjualan pada PT Siantar Top Tbk pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2024, rata-ratanya sebesar 1,083 kali menunjukkan bahwa rasio ini lebih rendah dari norma industri sebesar 2 kali. yang artinya PT Siantar Top belum efisien dalam menangani dan memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan sehingga berdampak pada memburuknya posisi perusahaan.

Total Aset Turnover menilai sejauh mana perusahaan memanfaatkan semua asetnya untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini menunjukkan tingkat produktivitas dari aset-aset yang dimiliki oleh perusahaan. Manajemen harus lebih teliti dalam mengelola serta menilai investasi pada aset tetap dan aset lainnya.

Penurunan efisiensi ini harus direspon dengan strategi perbaikan, seperti peningkatan kapasitas produksi, diversifikasi produk, atau meningkatkan efisiensi operasional agar penggunaan aset dapat lebih optimal.

3. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode yang telah ditentukan, yang diukur berdasarkan indikator tertentu agar dapat menilai apakah perusahaan berada dalam kondisi sehat atau sebaliknya. Penilaian ini dilakukan melalui analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan PT Siantar Top Tbk selama periode 2015 hingga 2024 menunjukkan hasil yang cukup positif dari rasio solvabilitas. Hal ini terlihat dari menurunnya rasio Debt to Assets (DAR) dan Debt to Equity (DER) secara konsisten setiap tahunnya. Artinya, perusahaan semakin mampu membiayai asetnya dengan modal sendiri dibandingkan utang. Kondisi ini mencerminkan bahwa PT Siantar Top Tbk berada dalam posisi keuangan yang lebih stabil dan aman dalam jangka panjang, karena beban utangnya semakin kecil dan risiko gagal bayar menjadi lebih rendah. Hal ini tentu menjadi sinyal yang baik, baik bagi manajemen internal maupun pihak eksternal seperti investor dan kreditur.

Namun, dari sisi rasio aktivitas, perusahaan masih menghadapi tantangan dalam hal efisiensi penggunaan aset. Nilai Working Capital Turnover (WCTO) dan Total Assets Turnover (TATO) belum mencapai standar ideal industri makanan dan minuman, yang umumnya berada di kisaran lebih tinggi. Meskipun aset dan modal kerja terus bertambah, peningkatan tersebut belum mampu diikuti dengan pertumbuhan penjualan yang seimbang. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu lebih cermat dalam mengelola operasional agar perputaran aset bisa lebih cepat dan produktif. Dengan kata lain, PT Siantar Top Tbk sudah cukup baik dalam mengelola struktur pembiayaan, tetapi masih perlu memperbaiki strategi pengelolaan sumber daya agar kinerja keuangannya semakin optimal di masa mendatang.

SIMPULAN

1. Rasio solvabilitas PT Siantar Top Tbk yang dihitung berdasarkan Debt to Assets Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan hasil yang sangat baik. DAR terus mengalami penurunan dari 47,45% di tahun 2015 menjadi 9,11% pada tahun 2024, berada di bawah standar industri sebesar 35%, yang menandakan bahwa proporsi aset yang dibiayai oleh utang semakin kecil. Begitu pula dengan DER yang menurun dari 90,28% di tahun 2015 menjadi 10,02% di tahun 2024, berada di bawah batas standar industri sebesar 90%. Hal mencerminkan peningkatan kemampuan perusahaan dalam membiayai operasional dengan modal sendiri. Penurunan kedua rasio tersebut menunjukkan bahwa risiko keuangan perusahaan semakin rendah, kemampuan memenuhi kewajiban jangka panjang semakin baik, serta struktur permodalan perusahaan semakin sehat dan stabil.
2. Rasio aktivitas yang diukur melalui Working Capital Turnover (WCTO) dan Total Assets Turnover (TATO) menunjukkan bahwa efisiensi operasional perusahaan masih belum optimal. Nilai rata-rata Working Capital Turnover

selama periode 2015–2024 adalah 4,186 kali, namun nilai ini masih berada di bawah standar industri makanan dan minuman yang idealnya berada di kisaran 6 kali, sehingga menunjukkan bahwa perputaran modal kerja masih belum seimbang dengan pertumbuhan penjualan. Demikian pula dengan Total Assets Turnover yang memiliki nilai rata-rata sebesar 0,88 kali, sedangkan standar industri makanan dan minuman untuk Total Assets Turnover umumnya berkisar di angka 2 kali, yang berarti kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset untuk menghasilkan penjualan masih tergolong rendah. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan total aset tidak dibarengi dengan peningkatan penjualan secara proporsional. Maka, PT Siantar Top Tbk masih perlu meningkatkan efektivitas pemanfaatan aset agar bisa lebih optimal dalam menghasilkan pendapatan.

3. Perkembangan pada kinerja keuangan PT Siantar Top Tbk selama tahun 2015 hingga 2024 tergolong cukup baik dari perhitungan rasio solvabilitas, karena perusahaan menunjukkan kemampuan yang kuat dalam mengelola dan mengurangi ketergantungan terhadap utang. Namun dari rasio aktivitas, perusahaan masih perlu melakukan evaluasi dan perbaikan agar dapat lebih efisien dalam menggunakan sumber daya aset dan modal kerja yang dimiliki. Upaya peningkatan efisiensi ini penting agar ke depannya perusahaan mampu meningkatkan profitabilitas dan mempertahankan daya saing di industri makanan dan minuman.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi. (2018). Manajemen sumber daya manusia (Teori, konsep dan indikator). Yogyakarta: Nusa Media.
- Amirudin, A. Analisis Rasio Solvabilitas dan Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Hero Supermarket Tbk Periode 2011-2021. *Jurnal Ilmiah Swara Manajemen*, 2(1), 78-92.
- ANDIK, A. (2024). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas Dan Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Gajah Tunggal Tbk Periode 2018-2023 (Doctoral dissertation, Universitas Islam Kadiri).
- Andiniswari, A. A. I. R. (2023). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangann (Studi pada PT. Waskita Karya (Persero) Tbk. Periode Tahun 2018-2021) (Doctoral dissertation, Universitas Dhyana Pura).
- Azzahra, S. (2021). Analisis rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan pt garuda indonesia di masa pandemi. *POINT: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 3(1), 57-70.
- Dzulfadeln, P. A. (2021). ANALISIS RASIO LIKUDITAS, SOLVABILITAS, AKTIVITAS DAN PROFITABILITAS UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUAGAN PADA PT. SRI REJEKI ISMAN TBK. *YUME: Journal of Management*, 4(1).
- Fahmi, I. (2017). Analisis laporan keuangan. Bandung: Alfabeta.

- Fanalisa, F., & Juwita, H. A. J. (2022). Analisis Rasio Likuiditas, Aktivitas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Management Risiko Dan Keuangan*, 1(4), 223-243.
- Grediani, E., Saputri, E., & Hanifah, H. (2022). Analisis Rasio Solvabilitas, Likuiditas, dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Sektor Perdagangan yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 11(1), 51-65.
- Harahap, S. S. (2015). Analisis kritis atas laporan keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hasan, S., dkk. (2022). Manajemen keuangan. Banyumas: Pena Persada.
- Hery. (2016). Analisis laporan keuangan: Integrated and comprehensive edition. Jakarta: Grasindo.
- Hery. (2018). Analisis laporan keuangan: Integrated and comprehensive edition. Jakarta: PT Gramedia.
- Hery. (2019). Analisis laporan keuangan: Edisi 1. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Services.
- Hery. (2020). Analisis laporan keuangan: Integrated and comprehensive edition. Jakarta: PT Grasindo.
- Hery. (2021). Analisis laporan keuangan: Integrated and comprehensive. Jakarta Pusat: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hutauruk, M. R. (2017). Akuntansi perusahaan jasa. Jakarta: Indeks.
- Kasmir. (2017). Pengantar manajemen keuangan (Cet. ke-6, Ed. 2). Jakarta: Kencana.
- Kasmir. (2018). Analisis laporan keuangan (Cet. ke-10). Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2019). Analisis laporan keuangan. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2021). Analisis laporan keuangan (Ed. ke-13). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Loho, B., Elim, I., & Walandouw, S. K. (2021). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Tanto Intim Line. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(3), 1368-1374.
- Manullang, M. (2017). Dasar-dasar manajemen. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Manullang, M. (2018). Dasar-dasar manajemen. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Moleong, L. J. (2017). Metode penelitian kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pugu, M. R., Riyanto, S., & Haryadi, R. N. (2024). *Metodologi Penelitian; Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia
- Rismansyah, R., Arafat, Y., & Lestari, A. (2022). ANALISIS RASIO SOLVABILITAS DAN AKTIVITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. MATAHARI DEPARTMENT STORE TBK. *Manager: Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(5), 1358-1365.
- Rosyamsi. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi return saham. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Sugiyono. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabeta.

- Sugiyono. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). Metode penelitian kualitatif. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sujarweni, V. W. (2017). Analisis laporan keuangan: Teori, aplikasi dan hasil penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, V. W. (2020). Analisis laporan keuangan: Teori, aplikasi dan hasil penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, W. (2021). Manajemen keuangan: Teori, aplikasi dan hasil penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sumardi, R., & Suharyono. (2020). Dasar-dasar manajemen keuangan. Jakarta: LPU-UNAS.
- Thian, A. (2022). Analisis laporan keuangan. Yogyakarta: ANDI.
- Yuliana, F. (2023). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Farmasi Periode 2017-2021. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS)*, 3(4), 571-580.